

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa 2010-2025, dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti, disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.¹

Terkait dengan upaya perwujudan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter, dielaskan bahwa sesungguhnya hal tersebut sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan pembukuan, 2011), 5.

mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

Pendidikan karakter dirasa sangat penting. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah, tapi di rumah dan lingkungan sosial. Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan membantu manusia untuk menjadi manusia yang baik. Dalam mencapai tujuan tersebut pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting didalam membentuk kepribadian anak. Meski sudah banyak sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya, namun pemusatan (*centering*) pendidikan karakter dipandang perlu dilakukan. Ini sebagai upaya penyeimbangan antara porsi pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi siswa di sekolah. Selama ini proporsi antara keduanya kurang seimbang.³

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah

² Ibid.

³ Kemendikbud, “Pendidikan Penguatan Karakter”, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, VII, Desember, 2016, 6.

menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.⁴ Selain itu pendidikan karakter memiliki fungsi, yaitu mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan meningkatkan peradaban yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁵

Karakter yang baik juga sangat bermanfaat bagi penunjang prestasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan Arip Alimin, yang hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar sebesar 18%.⁶ Mengingat pentingnya pendidikan karakter kemudian upaya dilanjutkan, dioptimalkan, diperdalam, dan bahkan diperluas melalui sebuah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengindahkan asa keberlanjutan dan kesinambungan. Ini merupakan langkah untuk menyuarakan Gerakan Nasional Revolusi Mental.⁷

Dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat berbagai nilai-nilai karakter, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, sikap peduli, tanggung jawab dan lain-lain. Dengan

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 6.

⁵ Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 52.

⁶ Arip Alimin, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang Kabupaten Indramayu", Skripsi, (Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

⁷ Kemendikbud, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, 4.

memiliki setiap nilai-nilai karakter tersebut diharapkan anak tidak hanya memiliki kualitas akademik yang bagus, tetapi juga memiliki kualitas moral dan akhlak yang bagus.

Dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter diperlukan alat atau instrumen yang baik demi kelancaran program tersebut. Secara umum di SD Plus Rahmat Kota Kediri telah menerapkan pendidikan karakter pada semua jenjang. Namun khususnya di kelas 5B telah diterapkan program Penguatan Pendidikan Karakter yang menggunakan alat atau instrumen lebih dulu dari pada kelas lain. Alat atau instrumen tersebut adalah bintang karakter yang digunakan untuk menunjang kelancaran pendidikan karakter di kelas 5B. Sebuah bintang karakter diberikan, jika perilaku siswa sesuai dengan karakter yang terdapat dalam bintang karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Rindawati menunjukkan hasil dari uji analisis t-test dengan signifikansi yaitu $2,04 > 10,44$, yang berarti bahwa dengan memberikan tanda bintang sebagai *reward* atas prestasi belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸ Selain itu juga dari ungkapan wali kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri, terkait harapannya mengenai bintang karakter yang diterapkan

“Saya rasa dengan bintang karakter ini, saya berharap setiap siswa itu dapat memperoleh bintang karakter dengan lengkap”⁹

Bintang karakter yang diterapkan di kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu religius, kerja keras, tanggung jawab/disiplin, peduli, dan

⁸ Rindawati, “Pengaruh Pemberian Tanda Bintang Sebagai Reward Atas Pencapaian Prestasi Terhadap Motivasi Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas 1 MI Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun Pembelajaran 2011/2012”, Skripsi, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2012).

⁹ Wawancara dengan wali kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri, 14 April 2018.

percaya diri. Aturan dari bintang karakter tersebut yaitu setiap kali siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan bintang karakter maka wali kelas akan menambahkan bintang karakter yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan.

Pada karakter religius biasanya para siswa diamati berdasarkan aspek beribadah mereka seperti, tertib melaksanakan sholat, tertib ketika sholat berjamaah, dan lain-lain. Kemudian pada karakter kerja keras, diamati yaitu perilaku yang menunjukkan kesungguhan mereka dalam melaksanakan tugas, seperti melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya pada karakter tanggung jawab/disiplin, diamati yaitu perilaku ketepatan waktu mereka dan kesadaran akan tugas yang dijalani mereka, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, segera masuk pada saat bel masuk berbunyi, tidak terlambat datang kesekolah, dan lain-lain. Karakter berikutnya yaitu peduli, diamati yaitu dari perilaku kepedulian mereka terhadap orang lain, khususnya kepada teman-teman di sekolah, seperti menolong teman, kesadaran akan kebersihan lingkungan dan lain-lain. Dan karakter yang terakhir yaitu percaya diri, diamati dari perilaku keberanian mereka, seperti keberanian menyampaikan pendapat didepan kelas dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri, sudah termasuk cukup lancar. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan bintang karakter banyak dan lengkap dari bintang karakter yang tersedia, namun terdapat siswa yang mendapat bintang

karakter banyak namun tidak lengkap dari bintang karakter yang tersedia. Selain itu juga terdapat pula siswa yang mendapat bintang karakter yang sangat sedikit dan juga tidak lengkap dari bintang karakter yang tersedia.

Para siswa yang memiliki bintang karakter yang sedikit atau kurang lengkap biasanya, tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter yang terdapat pada bintang karakter. Pada karakter disiplin, mereka yang tidak mendapatkan bintang karakter ditunjukkan dengan perilaku misalnya datang terlambat, atau juga tidak segera masuk kelas ketika bel berbunyi. Selain itu juga pada karakter peduli, mereka yang tidak mendapatkan bintang karakter ditunjukkan misalnya, ketika teman mereka mengambil sampah di sekitar tempat duduk mereka, mereka hanya diam ditempat duduk. Pada karakter religius, mereka yang tidak mendapatkan bintang karakter ditunjukkan dengan, misalnya ketika teman lain melaksanakan sholat subuh berjama'ah dia tidak melaksanakan. Pada karakter percaya diri, mereka yang tidak mendapatkan bintang karakter ditunjukkan misalnya perilaku tidak mengeluarkan pendapat atau jawaban ketika ada pertanyaan secara lisan oleh guru mereka. Dan terakhir pada karakter kerja keras, mereka yang tidak mendapatkan bintang karakter ditunjukkan misalnya perilaku tidak segera menyelesaikan tugas ketika mendapatkan tugas atau mengumpulkan tugas ketika waktu pengumpulan tugas sudah habis.

Dari hasil pengamatan awal diatas maka penelitian ini ingin meneliti mengenai pendidikan karakter pada siswa kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memunculkan 2 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran pendidikan karakter siswa kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri?
2. Bagaimana perkembangan karakter siswa kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri selama menjalani penguatan pendidikan karakter?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan perkembangan karakter di sekolah dan di rumah pada siswa kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran pendidikan karakter siswa kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri.
2. Mengetahui perkembangan karakter siswa kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri selama menjalani penguatan pendidikan karakter.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan perkembangan karakter di sekolah dan di rumah pada siswa kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan karakter, yaitu berupa penemuan pendidikan karakter pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

Pada sekolah atau para guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menunjang karakter siswa dalam menjalani penguatan pendidikan karakter. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi terhadap program penguatan pendidikan karakter.

E. Telaah pustaka

Berikut ini penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian pada skripsi ini:

1. Supraptiningrum (Jurnal Pendidikan Karakter 2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Supraptiningrum yang berjudul Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang dibangun di SDN Mangundikaran 1 Nganjuk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menanamkan karakter pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-

menerus dan konsisten setiap saat, kegiatan spontan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga, keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain, dan pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.¹⁰

2. Leni Novita (Jurnal Pendidikan Karakter 2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Leni Novita yang berjudul Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim keluarga dan keteladanan orang tua terhadap karakter remaja perdesaan. Hasilnya menunjukkan signifikansi $\leq 0,01$, dengan hasil sebesar 0,410. Maka dapat diartikan anak yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter yang rendah berasal dari keluarga dengan iklim keluarga dan keteladanan orang tua yang rendah juga.¹¹

3. Cecillia Nova (Jurnal JOMPSIK 2014)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cecillia Nova yang berjudul Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan pendidikan karakter dengan perilaku sosial. Hasil

¹⁰ Supraptiningrum, "Membangun karakter Siswa Melalui Budaya di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober (2015), 219.

¹¹ Leni Novita, "Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan", Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun V. No. 2 (Oktober, 2015), 184.

penelitiannya menunjukan dari hasil perhitungan statistik yaitu $p \text{ value} = 0,706 > \alpha (0,01)$ hal tersebut berarti tidak ada tidak terdapat hubungan antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku sosial siswa. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, salah satunya keluarga yang berperan penting dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan tingkah laku sosial anak. Selain itu kelompok teman sebaya dan lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi.¹²

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dari ketiga penelitian di atas, yaitu pendidikan karakter, gambaran perkembangan karakter siswa selama mendapat program pendidikan penguatan karakter, dan faktor perbedaan perkembangan karakter ketika di rumah dan di sekolah pada siswa kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri.

¹² Cecillia Nova, "Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa", JOM PSIK Vol. 1 No. 2 Oktober (2014).